

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan seperti menghasilkan, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah yang dihadapi suatu negara dalam jangka waktu yang panjang guna memperoleh keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dilandasi dengan keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. oleh karena itu, dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian kegiatan dalam suatu perekonomian negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dalam memperbaiki taraf hidup (Subandi, 2012). Seperti yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas dasar kekeluargaan”.**

Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama yang menggambarkan demokrasi ekonomi berdasarkan kekeluargaan dan gotong royong demi mencapai kemakmuran bangsa. Seluruh masyarakat melakukan kegiatan usaha dalam bidang ekonomi yang melibatkan orang-perorangan maupun kelompok dengan melakukan kerjasama, baik itu antar manusia dan kelembagaan. Kegiatan ekonomi ini terjadi karena setiap orang harus memenuhi kebutuhannya demi kelangsungan hidup.

Begitupun dengan adanya koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Maka masyarakat memerlukan koperasi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan ekonominya secara kekeluargaan dan tolong menolong guna menjaga kesejahteraan masyarakat dalam kelangsungan hidupnya.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang melibatkan kepentingan orang-seorang guna mewujudkan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Pada dasarnya koperasi diarahkan menjadi pusat kegiatan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Saat ini, banyak koperasi tersebar di seluruh Indonesia. Namun, masih ada beberapa koperasi yang belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Pemahaman yang mendalam tentang koperasi sebagai bagian dari masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kinerja koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat (1) menyatakan, bahwa:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asa kekeluargaan.”

Koperasi diharapkan bisa menjadi alat persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sebagai warga Indonesia harus berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berbasis kekeluargaan melalui koperasi. Menyadari pentingnya posisi koperasi khususnya yang ada di Indonesia, maka berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik dalam pendidikan dan pelatihan serta memberikan bantuan modal kepada koperasi secara bergulir.

Dengan harapan, dana yang telah diberikan dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat.

Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 2 Pasal (3):

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan setiap anggota melalui pemenuhan semua kebutuhan anggota. Koperasi Koperasi Dharma Nirmala Mandiri merupakan Koperasi Konsumen yang beranggotakan Pegawai Eks PD Kebersihan yang telah menjadi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non-ASN yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat Umum yang direkomendasikan oleh Pengurus dan Pengawas. Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang terletak di Jalan Cikutra Barat No. 104 Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dengan Badan Hukum Nomor 8819/BH/KWK.10/12. Koperasi Dharma Nirmala Mandiri memiliki unit usaha yaitu, Unit Simpan Pinjam dan Unit Niaga. Didirikannya Koperasi Dharma Nirmala Mandiri secara bersama diharapkan mampu untuk mencapai tujuan ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan prinsip kekeluargaan.

Salah satu keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya ditunjukkan oleh kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja koperasi secara efektif dan efisien. Koperasi yang sejahtera berarti mampu memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat sekitarnya. Agar mampu memberikan manfaat dan pelayanan

terbaik bagi anggota, maka penting untuk melakukan pengukuran kinerja koperasi yang selama ini dikelola untuk mengetahui kondisi koperasi apakah dalam keadaan baik atau tidak, sehingga koperasi dapat memperoleh nilai tambah terutama pada aspek keuangannya dalam pengelolaan aset yang dimiliki koperasi. Berikut perkembangan aset lancar dan aset tetap pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri:

Tabel 1. 1 Perkembangan Aset Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Aset lancar (Rp)	N/T (%)	Aset tetap (Rp)	N/T (%)
2019	19.898.771.972,80	-	2.756.626.736,00	-
2020	17.069.882.366,59	(14,22)	2.385.319.674,82	(13,47)
2021	15.577.471.856,59	(8,74)	2.254.798.980,93	(5,47)
2022	15.984.379.264,93	2,61	2.222.665.820,98	(1,43)
2023	18.628.709.157,83	16,54	1.987.419.617,08	(10,58)

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa perkembangan aset lancar pada koperasi berfluktuasi cenderung meningkat, sedangkan aset tetap koperasi cenderung menurun. Pada tahun 2023, peningkatan aset lancar cukup signifikan, berbanding terbalik dengan penurunan aset tetap. Aset lancar yang meningkat menunjukan koperasi membutuhkan lebih banyak modal kerja untuk membiayai aktivitas yang dikelola oleh koperasi. Penurunan aset tetap terjadi karna adanya depresiasi (penyusutan) atau obsolesens (keusangan) sehingga nilai aset tetap akan mengalami penurunan.

Adapun penilaian yang umum digunakan untuk menunjukan keberhasilan sebuah koperasi adalah melalui peningkatan pendapatan, yang kemudian diikuti oleh peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga anggota mendapatkan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh koperasi, secara langsung maupun tidak

langsung. Manfaat Ekonomi Langsung yaitu manfaat yang diterima oleh anggota pada saat melakukan transaksi dengan koperasi pada saat itu juga. Sedangkan, Manfaat Ekonomi Tidak Langsung adalah kontribusi anggota yang terukur secara tidak langsung dalam hal ekonomi yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya, yang kemudian akan diperoleh pada suatu akhir periode tertentu.

Manfaat Ekonomi Langsung yang dapat dirasakan oleh anggota Koperasi Dharma Nirmala Mandiri berupa manfaat harga dan pelayanan yang diberikan secara langsung oleh koperasi kepada anggota. Jika anggota koperasi merasakan manfaat langsung yang lebih banyak, maka akan semakin banyak anggota yang bertransaksi dengan koperasi. Dampaknya pendapatan koperasi akan meningkat dan jika biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi relatif rendah. Dengan demikian, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi akan meningkat, dan dampak ekonomi tidak langsung juga akan semakin besar. Berikut perkembangan pendapatan dan SHU pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri:

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan Dan SHU Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2019	8.055.799.993,03	-	39.597.849,19	-
2020	6.318.788.586,00	(21,56)	50.613.850,62	27,82
2021	4.004.293.303,67	(36,63)	60.527.155,29	19,59
2022	6.251.533.599,06	56,12	60.856.834,29	0,54
2023	6.972.065.959,11	11,53	61.454.852,02	0,98

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Dari tabel 1.2 di atas pendapatan pada koperasi berfluktuasi cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Sedangkan SHU mengalami peningkatan dengan kurun waktu yang sama. Secara umum SHU adalah keuntungan yang

diperoleh koperasi setelah dikurangi seluruh biaya operasional. Jika SHU meningkat, maka adanya peningkatan pendapatan, sehingga SHU meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Tetapi pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ini pendapatan koperasi penurun, sedangkan SHU meningkat.

Untuk dapat memberikan manfaat dan meningkatkan nilai tambah finansial bagi anggotanya, koperasi harus mampu mengelola asetnya dengan seoptimal mungkin. Aset koperasi merupakan sumber daya yang berharga dan perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk menghasilkan manfaat dan nilai tambah bagi para anggotanya.

Pengelolaan aset yang baik dan optimal bukan hanya soal memaksimalkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang keberlanjutan bagi anggota dan usaha koperasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya. Sehingga untuk mengetahui penurunan aset tetap telah berkontribusi dalam menghasilkan manfaat ekonomi dan menciptakan nilai tambah bagi anggotanya, maka pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value based*) dapat digunakan dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan dan meningkatkan nilai tambah finansial bagi anggota koperasi dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA).

Financial Economic Value Added atau lebih singkat disebut *Financial Value Added* (FVA), adalah salah satu pengukuran nilai tambah finansial yang diciptakan koperasi untuk para anggota. Metode ini adalah cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menghitung nilai tambah keuangan dengan memperhitungkan

kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih (Sandías, A., López, S., & González, 2002).

Financial Value Added (FVA) adalah perbedaan antara laba operasional setelah pajak (NOPAT) dan *Equivalent Depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan (Alderson, J. Charles & Wall, 1992). Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil menciptakan nilai bagi anggotanya. Jika hal ini terjadi pada koperasi, maka membantu koperasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga koperasi dapat terus meningkatkan nilai tambah bagi anggotanya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Financial Value Added* (FVA) Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dan judul penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi dalam mengelola aset tetap untuk menciptakan nilai tambah finansial (*Financial Value Added*).
2. Bagaimana manfaat ekonomi koperasi bagi anggota.
3. Bagaimana hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan konsep *Financial Value Added* (FVA) keterkaitannya dengan manfaat ekonomi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan koperasi untuk menghasilkan nilai tambah serta bagaimana kaitannya dengan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan koperasi dalam mengelola aset tetap untuk menciptakan nilai tambah finansial (*Financial Value Added*).
2. Manfaat ekonomi koperasi bagi anggota.
3. Hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan konsep *Financial Value Added* (FVA) serta keterkaitannya dengan manfaat ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan perkoperasian terutama dalam kinerja keuangan yang dilakukan koperasi untuk menghasilkan nilai tambah serta kaitannya dengan manfaat ekonomi bagi anggota. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aspek yang diteliti, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun masukan bagi koperasi, serta dapat mengelola koperasi secara maksimal dan mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga manfaat ekonomi koperasi dapat dirasakan oleh anggota koperasi.